

**IMPACT OF AGRIBUSINESS SUB-TERMINAL (STA) ON RED CHILI  
AGRIBUSINESS PERFORMANCE IN DELI SERDANG REGENCY**

**DAMPAK SUB TERMINAL AGRIBISNIS (STA) TERHADAP KINERJA  
AGRIBISNIS CABAI MERAH DI KABUPATEN DELI SERDANG**

**Desi Novita**

Program Studi Agribisnis  
Universitas Islam Sumatera utara  
Email: [Desi.novita@uisu.ac.id](mailto:Desi.novita@uisu.ac.id)

**Abstract**

*Red chilies are one of the strategic commodities in people's lives. The problem that is always faced in red chili farming is the long chain of marketing and marketing actors. This condition causes the bargaining position of farmers to become weak when dealing with agents. The purpose of this study was to determine how the impact of Red Chili Agribusiness Sub-Terminal (STA) on the performance of Red Chili agribusiness in Deli Serdang Regency. The data used by this research are primary and secondary data. Primary data obtained from red chili farmers who are permanent members of the STA. Data were analyzed through descriptive analysis and income analysis. The results showed that the presence of STA in Deli Serdang Regency had a positive impact both from the social and economic side in improving the performance of red chili agribusiness. The positive impacts include an increase in farmers' income by 22.82% from before the existence of STA, the emergence of new income sources, the level of closeness of social relations is getting better, price certainty and certainty of sales and shortening the marketing channels that occur.*

**Keywords :** Agribusiness Sub-Terminal (STA), Red Chili, Impact

**Abstrak**

Cabai merah adalah salah satu komoditas strategis dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan yang selalu dihadapi dalam usahatani cabai merah rantai pemasaran dan pelaku pemasaran yang panjang. Kondisi ini menyebabkan posisi tawar petani menjadi lemah ketika berhadapan dengan para agen. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dampak Sub Terminal Agribisnis (STA) Cabai Merah terhadap kinerja agribisnis Cabai Merah di Kabupaten Deli Serdang. Data yang digunakan oleh penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari petani cabai merah yang menjadi anggota tetap dalam STA. Data dianalisa melalui analisis dekriptif, dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan STA di Kabupaten Deli Serdang memiliki dampak yang positif baik dari sisi sosial dan ekonomi dalam meningkatkan kinerja agribisnis cabai merah. Dampak positif yang didapat meliputi peningkatan pendapatan petani sebesar 22,82% dari sebelum adanya STA, munculnya sumber pendapatan baru, tingkat keeratan hubungan sosial semakin baik, kepastian harga dan kepastian penjualan serta memperpendek saluran pemasaran yang terjadi.

**Kata Kunci :** Sub Terminal Agribisnis, Cabai Merah, Dampak

**A. PENDAHULUAN**

Sub terminal Agribisnis (STA) merupakan salah satu konsep dalam pemasaran produk pertanian yang mampu meningkatkan nilai tambah bagi petani baik dalam hal pendapatan usaha tani dan pendapatan pasca panen. Salah satu komoditas pertanian yang sangat rentan terhadap fluktuasi harga adalah Cabai Merah. Cabai merah adalah satu dari berbagai jenis komoditas hortikultura yang memiliki nilai permintaan tinggi dan memiliki pengaruh besar terhadap dinamika perekonomian nasional sehingga dimasukkan dalam jajaran komoditas penyumbang inflasi terbesar yang terjadi setiap tahun.

Selain harga, permasalahan cabai merah lainnya adalah rantai pemasaran yang terlalu panjang sehingga diperlukan upaya penting untuk memotong rantai pemasaran tersebut. Selama ini pemasaran komoditas pertanian terlalu melibatkan banyak pihak sehingga memiliki rantai pemasaran yang panjang dimulai dari petani sebagai produsen, pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer sampai ke konsumen akhir. Di sisi lain, konsumen harus membayar lebih mahal dari harga yang selayaknya karena setiap lembaga mengambil keuntungan dalam proses pemasaran sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan harga yang diterima oleh petani dengan yang diterima oleh konsumen (Susanawati dkk., 2015).

Menurut Badan Agribisnis, Departemen Pertanian (2000), salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan pada komoditas cabai merah adalah dengan membangun sarana pemasaran berupa Sub Terminal Agribisnis. Selain sarana pemasaran STA dapat meningkatkan pendapatan petani melalui jasa pelayanan pemasaran yang memperpendek rantai pemasaran serta mampu meningkatkan kinerja sistem agribisnis secara umum. Saat ini pembentukan dan pengelolaan Sub Terminal Agribisnis sudah banyak diikuti oleh petani cabai merah di Kabupaten Deli Serdang. Petani cabai merah tersebut tergabung dalam kelompok tani Juli Tani. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak sosial dan ekonomi STA terhadap agribisnis cabai merah di Kabupaten Deli Serdang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja). STA cabai merah di Kabupaten Deli Serdang merupakan satu-satunya STA yang masih aktif keberadaannya hingga saat ini di Provinsi Sumatera Utara. STA cabai merah dinaungi oleh sebuah kelompok tani yang dinamakan Kelompok Tani “Juli Tani”.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sensus. Sampel penelitian merupakan seluruh populasi yakni seluruh petani cabai merah yang sudah bergabung atau menjadi anggota dalam STA yang berjumlah sebanyak 32 orang petani. Penelitian ini dilakukan pada musim panen II yang terjadi pada tahun 2020.

### **Jenis dan Metode Analisa Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari pembukuan, dan dokumentasi yang berasal dari STA, BPS dan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Sementara data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner kepada seluruh anggota STA. Data dianalisa dengan menggunakan analisis dekriptif, dan analisis finansial.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sub Terminal Agribisnis (STA)**

Menurut Pasal 51 Ayat 1 UU Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Petani Tentang Pemberdayaan Petani yang dimaksud dengan “sub terminal agribisnis” adalah infrastruktur pemasaran yang berlokasi di sentra produksi (farm gate) untuk melaksanakan transaksi. STA menurut Tanjung (dalam Anugrah, 2016), merupakan infrastruktur pemasaran sebagai tempat transaksi jual beli hasil-hasil pertanian baik transaksi fisik maupun non fisik yang terletak di sentra produksi. Dengan demikian, penekanannya adalah bahwa STA merupakan sarana pemasaran yang dilakukan pada sentra produsen. Sementara itu, Sukmadinata (2001) memberikan batasan bahwa STA merupakan suatu infrastruktur pasar, tempat transaksi jual beli baik dengan cara langsung, pesanan, langganan atau kontrak. STA juga merupakan wadah yang dapat mengakomodasikan berbagai kepentingan pelaku agribisnis, seperti layanan informasi manajemen produksi sesuai dengan permintaan pasar, manajemen pengadaan sarana produksi, manajemen pasca panen (pengemasan, sortasi, grading, penyimpanan) serta kegiatan-kegiatan lainnya, seperti ruang pameran, promosi, transportasi dan pelatihan. Tujuan dari STA adalah untuk memperlancar pemasaran dan mengembangkan agribisnis.

### **Profil Sub Terminal Agribisnis (STA) Kelompok Tani Juli Tani**

Sub Terminal Agribisnis (STA) “Juli Tani” berdiri pada tanggal 4 Desember 2018 yang merupakan hasil dari inisiasi dan dibina oleh Bank Indonesia. STA bertujuan untuk mewadahi petani agar saluran pemasaran lebih efisien, petani dapat menentukan harga jual hasil produksinya sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dan posisi tawar petani. Struktur organisasi terdiri dari Penasehat, ketua, wakil Ketua, KTU, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, wakil bendahara, anggota serta beberapa pekerja yang bekerja untuk membantu melakukan kegiatan operasional di STA.

### **Perkembangan Luas Panen dan Produksi Cabai Merah Kelompok Tani “Juli Tani”.**

Kelompok tani tersebut memiliki 105 anggota, dan yang bergabung dalam STA sebanyak 32 orang petani. Dalam 4 tahun terakhir terjadi peningkatan luas panen dan hasil panen di kelompok tani “Juli Tani” sebagai berikut :

**Tabel 1. Produktivitas STA Cabai Merah “Kelompok Juli Tani” (Bulan Juli)**

Tahun	Luas (ha)	Musim Tanam I		Jumlah Total Produksi	Jumlah Total Uang
		Produktivitas (Ton/Ha)	Harga Rata-rata		
2016	20	8	25.000,-	160 ton	4.000.000.000
2017	38	10	25.000,-	380 ton	9.500.000.000
2018	32	16	28.000,-	512 ton	14.366.000.000
2019	35	18	13.000,-	630 ton	8.190.000.000

Sumber : Kelompok Tani Juli Tani (Diolah)

**Tabel 2. Produktivitas STA Cabai Merah “Kelompok Juli Tani” (Bulan Desember)**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Musim Tanam II		Jumlah Total Produksi	Jumlah Total Uang
		Produktivitas (Ton/Ha)	Harga Rata-rata		
2016	20	10	60.000,-	200 ton	12.000.000.000
2017	38	14	27.000,-	532 ton	14.000.000.000
2018	32	17	26.000,-	544 ton	14.000.000.000
2019	35	18	35.000,-	630 ton	22.000.000.000

Sumber : Kelompok Tani Juli Tani (Diolah)

**Karakteristik Usahatani Cabai Merah Anggota STA Luas Lahan**

Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani cabai merah anggota STA sebesar 0,17 Ha atau 4,45 rante. Sebanyak 34,38% petani dengan

luas lahan antara 0,08 – 0,01 Ha. Hanya ada 12,5% yang memiliki luas lahan >0,30 Ha. Kondisi ini menunjukkan bahwa skala usahatani pada agribisnis cabai merah merupakan skala usaha yang kecil dan terpecah-pecah pemilikannya.

**Tabel 3. Karakteristik Usahatani Cabai Merah berdasarkan Luas Lahan (Ha)**

No.	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,08-0,10	11	34,38
2	0,11-0,20	9	28,12
3	0,21-0,30	8	25,00
4	>0,30	4	12,50
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer (diolah)

**Sumber Modal**

Sumber modal berpengaruh pada biaya yang harus dikeluarkan oleh petani. Bagi petani yang tidak menggunakan modal sendiri maka biaya pinjaman modal (hutang) setiap musim tanam akan diperhitungkan. Seluruh petani STA cabai merah yang menjadi responden di “Kelompok Juli Tani” merupakan petani dengan sumber modal usahatani milik sendiri.

**Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman petani responden menjadi berusahatani dapat mempengaruhi bagaimana petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya. persentase pengalaman berusahatani terbesar 50,00 % yaitu pengalaman bertani selama 10-20 tahun. Sedangkan pengalaman berusahatani terkecil dengan persentase 21,88 % yaitu pengalaman bertani selama 21-30 tahun.

**Tabel 4. Karakteristik Usahatani Cabai Merah berdasarkan Pengalaman Petani**

No.	Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	10-20	16	50,00
2	21-30	7	21,88
3	31-38	9	28,12
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer (diolah)

**Status Kepemilikan Lahan**

Status kepemilikan lahan sangat berpengaruh pada biaya yang harus dikeluarkan oleh petani. Seluruh petani STA cabai merah yang menjadi responden di “Kelompok Juli Tani” merupakan petani dengan status kepemilikan lahan dengan milik sendiri.

**Frekuensi Penanaman Kelompok Tani “Juli Tani”**

Sistem frekuensi penanaman usahatani menjadi penentu waktu petani menanam sampai dengan memanen usahatannya, dengan begitu petani dapat menyusun pola tanam sendiri. Seluruh petani STA cabai merah menggunakan 2 pola musim tanam atau dengan frekuensi 2 kali/tahun. Frekuensi penanam tersebut sudah ditentukan berdasarkan hasil musyawarah STA kelompok

tani “Juli Tani” dan menjadi ketentuan yang harus diikuti seluruh anggota STA.

**Dampak Sub Terminal Agribisnis (STA) terhadap Kinerja Agribisnis Cabai Merah di Kabupaten Deli Serdang****Dampak STA terhadap Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah**

Penerimaan adalah penghasilan yang diperoleh petani yang berasal dari penjualan produksi cabai merah dan kegiatan lain yang terjadi dalam STA. Penerimaan juga merupakan harga jual produksi petani dikalikan dengan jumlah. Penerimaan petani anggota STA secara rata-rata per musim tanam ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 5. Penerimaan Petani Cabai Anggota STA Per Musim Tanam**

No	Keterangan	Penerimaan (Rp)	
		Bukan Anggota STA	Anggota STA
1	Jumlah Produksi	3.057	3.057
2	Harga/kg	18.000	20.000
	<b>Total Penerimaan Langsung</b>	<b>55.026.000</b>	<b>61.140.000</b>
3	SHU Petani	0	917.062
4	Jasa Pengurus	0	1.064.000
5	Jasa Pekerja	0	691.200
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>55.026.000</b>	<b>63.812.262</b>

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 3 terlihat Jumlah produksi rata-rata petani sebanyak 3.057 kg cabai merah dengan luas panen 0,17 Ha per petani per MT. Pada penelitian ini dilakukan 2 skenario perhitungan pembiayaan sesuai dengan kenyataan di lapangan dimana STA juga menerima produksi dari petani yang tidak menjadi anggota STA dan menjual produksinya ke STA. Ada perbedaan harga yang diberikan STA kepada petani yang menjual produksinya yakni sebesar Rp 18.000/Kg untuk petani yang bukan anggota STA dan Rp 20.000/Kg untuk petani yang menjadi anggota STA. Terdapat selisih sebesar Rp 2.000/kg terhadap penerimaan petani yang anggota STA. Selain dari penerimaan penjualan produksi tersebut, petani yang menjadi anggota STA juga mendapatkan bagi hasil dari keuntungan STA berupa SHU yang diterima petani (30%), jasa pengurus STA

(35 %), serta Jasa pekerja (20 %). Berdasarkan kondisi ini, terlihat bahwa pendapatan petani anggota STA lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang hanya menjual hasil produksi bukan anggota STA.

Biaya produksi dalam usahatani merupakan berupa uang tunai, upah kerja dan lainnya untuk biaya persiapan (Mubyarto, 2004). Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani responden cabai merah dalam kegiatan usahatannya. Berdasarkan penelitian di lapangan jenis-jenis biaya produksi yang didapat dari petani responden dibedakan atas dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya usahatani yang terjadi dengan luas lahan 0,17 Ha sebesar Rp 16.518.682,32 per musim tanam. Adapun rincian biaya produksi yang dikeluarkan sebagai berikut :

**Tabel 6. Biaya Produksi Usahatani Cabai Merah Per 0,17 Ha per Musim Tanam**

No	Macam Biaya	Biaya (Rp)/MT
<b>Biaya Tetap</b>		
1	Penyusutan Alat	263.281,25
2	Pajak	267.057,32
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>530.338,57</b>
<b>Biaya Variabel</b>		
3	Pembuatan Bibit	1.068.750,00
4	Saprodi	1.950.000,00
5	Tenaga Kerja	9.322.656,25
6	Pupuk	3.142.125,00
7	Pestisida	504.812,50
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>15.988.343,75</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>16.518.682,32</b>

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan skenario perhitungan penerimaan dan biaya produksi dalam usahatani cabai merah, maka diperoleh tingkat pendapatan petani dalam berusahatani cabai merah yang anggota STA. Tingkat pendapatan petani cabai merah yang menjadi anggota STA lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang bukan anggota STA. Petani yang menjadi anggota STA mendapatkan pendapatan sebesar Rp 47.293.580,2 per 0,17 Ha per musim tanam, sementara jika dibandingkan dengan pendapatan petani yang bukan menjadi

anggota STA sebesar Rp 38.507.317,70 per 0,17 Ha per musim tanam. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan STA memiliki dampak dalam meningkatkan pendapatan petani sebesar 22,82% dikarenakan petani akan mendapatkan SHU, dan jasa lainnya yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang terjadi di STA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ridha (2018) yang menyatakan bahwa STA memberikan keuntungan bagi petani.

**Tabel 7. Pendapatan Usahatani Cabai Merah pada Sub Terminal Agribisnis per Musim Tanam**

No	Macam Biaya	Bukan Anggota STA	Anggota STA
1	Total Penerimaan (TR)	55.026.000,00	63.812.262,50
2	Total Biaya Produksi (TC)	16.518.682,32	16.518.682,32
<b>Pendapatan Petani (Pd)</b>		<b>38.507.317,70</b>	<b>47.293.580,20</b>

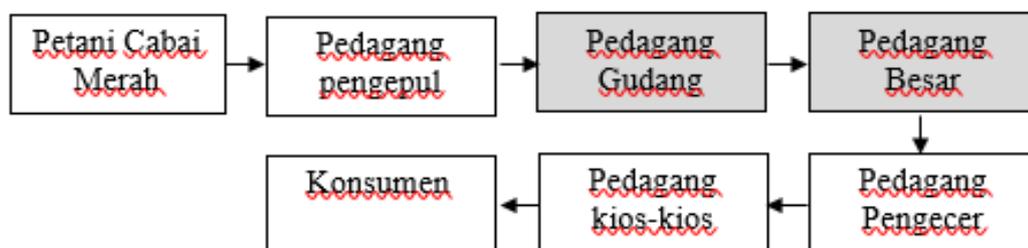
Sumber : Data Primer (diolah)

**Dampak STA terhadap Efisiensi Pemasaran Cabai Merah**

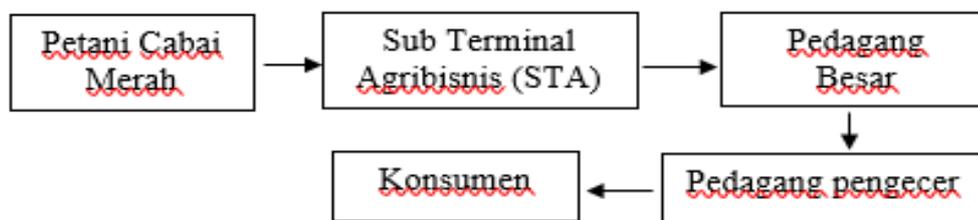
Keberadaan STA di Kabupaten Deli Serdang dapat memotong mata rantai pemasaran cabai merah agar petani mendapatkan harga yang lebih layak dan meningkatkan pendapatannya. Petani tidak lagi penjual hasil panennya ke pedagang pengumpul desa tetapi langsung ke STA dan kemudian ke pedagang besar. Terdapat 2 pelaku pemasaran yang terputus dengan adanya STA ini. Perbedaan harga antara pedagang pengumpul dan STA sekitar Rp 2.000- Rp 3.000/ Kg. Keberadaan STA juga mampu meningkatkan

posisi tawar petani Karen STA mengaja para anggotanya untuk menetapkan harga pembelian berdasarkan kondisi pasar yang diterima oleh pengelola STA pada satu hari sebelumnya dan prediksi pada hari esoknya. STA “Juli Tani” telah mampu bekerja sama kepada pedagang besar baik yang berasal dari Provinsi Sumatera Utara maupun yang berasal dari luar provinsi Sumatera Utara yakni Riau dan kepulauan Riau untuk mendapatkan jaminan bahwa hasil produksi petani seluruhnya akan ditampung dan tidak memerlukan waktu yang relatif lama dalam proses penjualan.

Berikut perbedaan saluran pemasaran STA dengan non STA yang dapat dilihat dibawah ini :



**Gambar 1. Skema Alur Pemasaran Sebelum Adanya Sub Terminal Agribisnis**



**Gambar 2. Skema Alur Pemasaran Sub Terminal Agribisnis (STA)**

Pandia (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberadaan STA mampu membuat petani terhindar dari intimidasi harga yang selama ini dirasakan oleh petani ketika menjual hasil produksi petani. Hal ini disebabkan bahwa petani tidak memiliki pilihan lagi tujuan menjual hasil produksi selain kepada pedagang pengumpul.

Selain itu, dalam penelitian Yogi (2008), juga menyatakan bahwa STA mampu merubah struktur pasar dalam jangka panjang. Struktur pasar yang awalnya bersifat monopsoni dengan penentu harga ada pedagang, dalam jangka panjang akan mampu berubah menjadi struktur pasar yang bersifat pasar persaingan sempurna dimana petani sebagai penentu harga jual dari produk yang dipasarkan.

#### **Dampak Sosial dari keberadaan Sub Terminal Agribisnis**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa keberadaan STA mampu memberikan manfaat dari sisi sosial. Dampak tersebut meliputi :

1. Petani mendapatkan arahan dalam kegiatan budidaya sehingga mampu menghasilkan kualitas sesuai dengan permintaan pasar.
2. Petani mendapatkan informasi harga dan kondisi pasar cabai merah secara transparan karena pengelola STA rutin mengadakan rapat dan pemberian informasi melalui tatap muka maupun grup chat yang dibuat oleh pengelola.
3. Keberadaan STA menciptakan suasana kekeluargaan dan sikap saling tolong menolong antar anggota semakin meningkat dimana dari keuntungan STA juga disisihkan untuk dana sosial atau dana kemalangan bagi anggota STA yang terkena musibah seperti sakit atau meninggal dunia.
4. STA juga melakukan berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan kapasitas petani sebagai petani melalui pelatihan, pendampingan, kegiatan agroindutri atau pengolahan produk hilir yang berasal dari cabai merah dengan bekerjasama dengan berbagai pihak seperti Bank Indonesia,

PLN, Angkasa Pura, Pertamina dan instansi lainnya.

Keberadaan STA Cabai Merah di Kabupaten Deli Serdang secara umum mampu meningkatkan kinerja agribisnis cabai merah meliputi peningkatan harga jual, kepastian pemasaran, keberlanjutan usahatani, kegiatan pascapanen, serta hilirisasi produk. Hal ini sesuai dengan manfaat dan tujuan dari STA itu berdiri. (Tanjung & Sukmadinata dalam Pujiharto, 2010), yakni bahwa STA dapat memberikan manfaat :

1. Mempermudah kegiatan dan meningkatkan efisiensi pemasaran produk agribisnis (pusat perdagangan produk agribisnis, jaringan pemasaran, pusat informasi produk pertanian dan sarana promosi produk pertanian).
2. Mendorong peningkatan kualitas produk agribisnis, termasuk menyediakan tempat pemilahan dan pengemasan, penyediaan air bersih, es, gudang, ruang pendingin atau *cold storage*, serta pelatihan petani dan pedagang untuk menangani dan mengemas produk pertanian.
3. Merancang dan membentuk wadah dalam pengembangan agribisnis bagi peserta agribisnis, menyelaraskan permintaan pasar dengan pengelolaan lahan, metode penanaman, kebutuhan investasi dan modal, peningkatan sumber daya manusia pemasaran, serta peningkatan pendapatan daerah melalui jasa pelayanan pemasaran.
4. Peningkatan dalam mengembangkan keterpaduan agribisnis dan wilayah

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan STA kelompok tani “Juli Tani” di Kabupaten Deli Serdang memiliki dampak positif baik secara ekonomi maupun secara sosial. Keberadaan STA mampu meningkatkan pendapatan petani baik yang berasal dari penjualan produksi secara langsung, SHU, jasa pekerja dan penerimaan tambahan lainnya. Sementara dari sisi sosial, keberadaan STA juga mampu meningkatkan kapasitas petani dalam proses budidaya secara efisien dan efektif,

meningkatkan rasa kekeluargaan dan sikap saling tolong menolong sesama anggota STA yang akhirnya mampu meningkatkan posisi tawar petani dalam pemasaran melalui harga jual yang lebih tinggi, kepastian penjualan hasil produksi, kepastian pasar, informasi pasar, peningkatan kerjasama kelompok tani, hingga kepastian keberlanjutan terhadap kinerja agribisnis cabai merah di Kabupaten Deli Serdang.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kepada pemerintah diharapkan untuk mengoptimalkan dan memfasilitasi berdirinya STA pada daerah dan komoditas lain di luar Kabupaten Deli Serdang. Perencanaan yang terpadu serta koordinasi berbagai stakeholder sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan dalam agribisnis cabai merah mulai dari kegiatan hulu hingga kegiatan hilir. Penguatan kelembagaan kelompok tani dan penguatan kapasitas petani melalui pendampingan dan pelatihan serta membuka berbagai kerjasama dengan sektor swasta menjadi jaminan bagi keberlanjutan agribisnis cabai merah di masa yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrah, I. S. (2016). Pengembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) dan Pasar Lelang Komoditas Pertanian dan Permasalahannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 22(2), 102.
- <https://doi.org/10.21082/fae.v22n2.2004.102-112>
- Badan Agribisnis Departemen Pertanian. 2000. *Petunjuk Teknis Pengembangan Sub Terminal Agribisnis*. Jakarta
- Bandan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2020*.
- Pandia, D. R. A. (2019). *Sikap Petani Cabai Merah Terhadap Keberadaan Sub Terminal*. Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/14818> Downloaded
- Pujiharto, P. (2010). *Kajian Kelembagaan Pembangunan Pertanian Kasus Sub Terminal Agribisnis (STA) di Indonesia*. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 12(2). <https://doi.org/10.30595/agritech.v12i2.994>
- Ridha, Sykrian (2018). *Peranan Sub Terminal Agribisnis (STA) dalam Meningkatkan Posisi Tawar Petani dan Pengembangan Agribisnis di Sumatera Barat*. Tesis. Universitas Andalas.
- Susanawati, S., Jamhari, J., Masyhuri, M., & Darwanto, D. H. 2015. *Integrasi Pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk (Pendekatan Kointegrasi Engle-Granger)*. *AGRARIS : Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 1(1).
- Yogi. 2008. *Proses Penemuan Harga dan Keberlakuan Model Almon's pada Komoditas Sayuran di Kabupaten Bandung*